

**KARYA TULIS ILMIAH**  
**LITERATUR RIVIEW**

**METODE EDUKASI EFEKTIF PADA REMAJA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN**  
**HIV/AIDS**



**DISUSUN OLEH :**

**THERESIA AGUSTINA MIDOP**  
**191210002**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN**  
**FAKULTAS VOKASI**  
**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN**  
**INSAN CENDEKIA MEDIKA**  
**JOMBANG**  
**2022**

**METODE PEMBELAJARAN EFEKTIF PADA REMAJA SEBAGAI UPAYA  
PENCEGAHAN *HIV/AIDS***

KARYA TULIS ILMIAH *LITERATUR RIVIEW* / TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi

Diploma III Keperawatan Fakultas Vokasi Pada

Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN  
FAKULTAS VOKASI  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2022**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Theresia Agustina Midop

Nim : 191210002

Program Studi: Diploma III Keperawatan

Menyatakan bahwa literature hasil review ini asli dengan judul “Metode Pembelajaran Efektif Pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan *HIV/AIDS*” adapun *literature review* ini bukan milik orang lain baik sebagai maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebut sumbernya. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Jombang, 28 November 2022

Saya yang menyatakan



Theresia Agustina Midop

191210002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Theresia Agustina Midop

NIM : 191210002

Tempat, Tanggal Lahir : Tanah Merah, 20 Agustus 1994

Institusi : Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika  
Jombang

Judul Karya Tulis Ilmiah: Metode Pembelajaran Efektif Pada Remaja Sebagai Upaya  
Pencegahan *HIV/AIDS*

Menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang ini benar-benar karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan ahlihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia sanksi.

Jombang, 28 November 2022

Yang Menyatakan



Theresia Agustina Midop

191210002

## RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Tanah Merah , 20 Agustus 1994 dari pasangan bapak Thobias Midop dan Ibu Kristina Jiron. Penulis anak keempat dari empat bersaudara.

Pada tahun 2007 penulis lulus dari SD YPPK St. Yohanis Don Bosco Kali Wet, tahun 2011 lulus dari SMP N 1 Tanah Merah, tahun 2015 lulus dari SMA N 1 Tanah Merah, pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikannya di ITS KES Insan Cendika Medika Jombang dan memiliki Program Studi Diploma III Keperawatan dari Enam Studi yang ada di Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendikia Medika Jombang.

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jombang, 28 November 2022

Yang Menyatakan



Theresia Agustina Midop

191210002

## MOTTO

Be aware ,be carefull,be smill,& be the best

(Dengan kesadaran,ketelitian,& dengan senyuman melakukan yang terbaik).



## PERSEBAHAN

Seiring dengan doa dan puji syukur kehadiran Allah Bapa Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunian, kesehatan serta kemudahan yang engkau berikan sehingga Karya Tulisan Ilmiah yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik sebagaimana mestinya.

Saya persembahkan Karya Tulis Ilmiah ini untuk seseorang yang sangat berarti dalam hidup saya yaitu ibu saya yang tercinta Kristina Jiron dan kakak yang tercinta Hendrikus Midop, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk ibu dan kakak yang sudah mendukung moral, bimbingan, semangat, materi, dan juga doanya yang tiada henti terucap mengiringi langkah sehingga saya mampu berdiri tegar dengan semangat dan kuat sampai tahap demi tercapainya cita-cita masa depan. Terima kasih untuk teman sekaligus adik Tri Wulandari yang sudah mendukung, mensupport dan menghibur selama ini dan juga yang sudah menyemangati saya untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Terima kasih kepada Bapak Afif Hidayatul Arham, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Dosen Pembimbing 1 KTI, Ibu Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Dosen Pembimbing 2 KTI dan Bapak H. Imam Fatoni, SKM.,MM selaku Dosen Penguji KTI yang selalu sabar dalam membimbing saya untuk mendapatkan hasil yang baik. Serta almamater tercinta Kampus ITS KES Insan Cendikia Medika Jombang terima kasih telah mendidik dan membimbing saya selama ini. Semoga Allah Bapa yang Maha Kuasa membalas semua kebaikan dan ilmu yang telah diajarkan.

**LEMBARAN PERSETUJUAN  
KARYA TULIS ILMIAH  
LITERATURE REVIEW**

Judul : METODE PEMBELAJARAN EFEKTIF PADA REMAJA SEBAGAI  
UPAYA PENCEGAHAN *HIV/AIDS*

Nama Mahasiswa : Theresia Agustina Midop

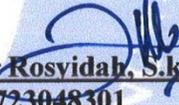
NIM : 191210002

TELAH DISETUJUI OLEH KOMISI PEMBIMBING  
PADA TANGGAL 20 NOVEMBER 2022

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota

  
Afif Hidayatul Arham, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN. 0714028803

  
Inayatur Rosyidah, S.kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN. 0723048301

Mengetahui

Dekan Fakultas Vokasi

Ketua Program Studi  
DIII Keperawatan

  
Sri Sayekti, S.Si.,M.Ked  
NIDN. 0725027702

  
Ucik Indrawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN. 0716048102

**KARYA TULIS ILMIAH**

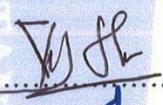
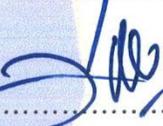
**LITERATUR RIVIEW**

**Karya Tulis Ilmiah ini telah diajukan oleh :**

Nama Mahasiswa : Theresia Agustina Midop  
NIM : 191210002  
Program Studi : Diploma III Keperawatan  
Judul : METODE PEMBELAJARAN EFEKTIF PADA REMAJA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN *HIV/AIDS*

Telah berhasil dipertahankan dan diuji di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 20 November 2022 dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi DIII Keperawatan

**Komisi Dewan Penguji**

Komisi Dewan Penguji H. Imam Fatoni, S.KM.,MM (.....)   
NIDN. 0729107203  
Penguji I Afif Hidayatul Arham, S.Kep.,Ns.,M.Kep (.....)   
NIDN. 0714028803  
Penguji II Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep (.....)   
NIDN. 0723048301

Mengetahui

Dekan Fakultas Vokasi



Sri Sayekti, S.Si.,M.Ked  
NIDN. 0725027702

Ketua Program Studi  
DIII Keperawatan



Ucik Indrayati, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN. 0716048102

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah Tri Tunggal yang Maha Kudus, berkat rahmat dan bimbingannya saya dapat menyelesaikan KTI dengan judul Metode Pembelajaran Efektif Pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan *HIV/AIDS* KTI ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Diploma Keperawatan (D.Kep) pada Program Studi Diploma III Keperawatan Fakultas Vokasi Pada Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada Ketua Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan, Ketua Program Studi D3 Ilmu Keperawatan yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada saya untuk menyelesaikan Program Studi D3 Ilmu Keperawatan, dan seterusnya.

Semoga Allah Bapa yang Maha Kuasa membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan KTI ini.

Saya sadari bahwa KTI ini jauh dari sempurna, tetapi saya berharap KTI ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan.

# METODE PEMBELAJARAN EFEKTIF PADA REMAJA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN HIV/AIDS

Theresia Agustina Midop<sup>1</sup>, Afif Hidayatul<sup>2</sup>, Inayat Rosyidah<sup>3</sup>

## *LITERATUR REVIEW*

Institute Teknologi Sains Insan Cendikia Medika Jombang

Email: [midopteresiaagustina@gmail.com](mailto:midopteresiaagustina@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* merupakan virus yang menginfeksi sistem kekebalan tubuh manusia. Sehingga tubuh manusia menjadi lemah dalam melawan infeksi dan penyakit sedang AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah tahapan akhir dari infeksi virus HIV dimana tubuh sudah tidak mampu lagi untuk melawan infeksi dan penyakit. Remaja merupakan usia yang berusia pemula penyebab terjadinya HIV/AIDS karena banyak faktor yang menjadi penyebab HIV/AIDS ini, namun faktor yang umumnya merupakan hubungan seks bebas yang dilakukan tanpa memakai kondom serta bergonta ganti pasangan.

**Tujuan:** Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuannya adalah Bagaimana Metode Edukasi yang efektif pada remaja sebagai upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir. **Metode:** Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan study literature yaitu dengan cara meringkas dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain untuk mendeskripsikan fakta dari sumber yang terkait. **Hasil:** Dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui Metode Edukasi Efektif Pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan HIV/AIDS. Penelitian ini menggunakan artikel dalam 5 tahun terakhir dengan metode literatur review yang dipilih sesuai dengan judul atau tema *literatur review* dan dirangkum dalam bentuk tabel serta ada penjelasan dalam bentuk paragraf mengenai tabel tersebut. **Kesimpulan:** Berdasarkan kesimpulan yang sudah di review dari 5 artikel yang dapat di simpulkan bahwa Metode Edukasi Efektif Pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan HIV/AIDS dapat diberikan dengan cara metode penyuluhan, ceramah, per education, SGD (*small discussion group*), *Flashcard* edukasi untuk meningkatkan pengetahuan serta pencegahan terhadap kejadian HIV/AIDS

**Kata Kunci:** Metode Pencegahan HIV/AIDS

# **EFFECTIVE LEARNING METHODS IN ADOLESCENTS AS A PREVENTION OF HIV/AIDS**

**Theresia Agustina Midop<sup>1</sup>, Afif Hidayatul<sup>2</sup>, Inayatur Rosyidah<sup>3</sup>**

## **LITERATUR REVIEW**

*Institute Teknologi Sains Insan Cendikia Medika Jombang*

Email: [midopteresiaagustina@gmail.com](mailto:midopteresiaagustina@gmail.com)

### **ABSTRACT**

**Introduction:** HIV or Human Immunodeficiency Virus is a virus that infects the human immune system. So that the human body becomes weak in fighting infections and diseases while AIDS or Acquired Immune Deficiency Syndrome is the final stage of HIV infection where the body is no longer able to fight infections and diseases. is the cause of HIV/AIDS, but the common factor is free sex without using a condom and changing partners. **Objective:** Based on the background and the formulation of the problem that has been described, the goal is How to Effective Education Methods for adolescents as an effort to prevent HIV/AIDS based on empirical studies of the last 5 years. **Method:** This research was conducted using a literature study, namely by summarizing several studies conducted by other researchers to describe facts from related sources. **Results:** The results of this study were to find out effective educational methods for adolescents as an effort to prevent HIV/AIDS. This study uses articles in the last 5 years with the literature review method which is selected according to the title or theme of the review literature and is summarized in tabular form and there is an explanation in the form of paragraphs regarding the table. **Conclusion:** Based on the conclusions that have been reviewed from 5 articles, it can be concluded that Effective Education Methods for Adolescents as an Effort to Prevent HIV/AIDS can be provided by means of counseling methods, lectures, per education, SGD (small discussion groups), educational flashcards to improve knowledge and prevention of HIV/AIDS

**Keywords:** HIV/AIDS Prevention Methods

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga Saya dapat menyelesaikan proposal Literatur Rievew dengan judul **“Metode Pembelajaran Efektif Pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan HIV/AIDS”**. Laporan proposal *Literatur Rievew* ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan Karya Tulis Ilmiah pada Program Studi Diploma III Keperawatan ITSKes ICMe Jombang. Penulis menyadari dalam penyusunan proposal *Literatur Rievew* ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof.Win Darmanto., M.Si., Med Sci.Ph.D selaku Rektor ITSKes ICMe Jombang.
2. Ucik Indrawati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Kaprodi D-III Keperawatan
3. Afif Hidayatul Arham, S.kep.,Ns.M.kep selaku pembimbing Satu yang dengan sabar telah banyak memberikan pengarahannya, bimbingan dan waktunya dalam penyusunan Proposal Literatur Rievew ini
4. Inayatur Rosyidah, S.Kep.Ns.,M.Kes selaku pembimbing kedua yang telah mengarahkan dan membimbing saya dalam penyusunan Proposal Literatur Rievew ini
5. Serta kedua orang tua dan teman-teman yang berperan besar dalam penyusunan Proposal Literatur Rievew ini.

Saya menyadari bahwa *Literature review* ini tidak luput dari berbagai kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga akhirnya laporan proposal ini dapat mengembangkan manfaat bagi pendidikan kesehatan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut, saya mengucapkan banyak terima kasih atas segala perhatian dan dukungannya.

## DAFTAR IASI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>KEHASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PENYATAAN BESABAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PENYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>LEMBARAN PEGESAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR SINGKAT</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Pendahuluan .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Peneliti .....	3
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
2.1 Konsep Edukasi .....	4
2.1.1 Pengertian.....	4
2.2 Konsep Anak Remaja .....	5
2.2.1 Pengertian Remaja .....	5
2.2.2 Perkembangan Remaja .....	6
2.3 Konsep HIV/AIDS .....	7

2.3.1 Definisi HIV/AIDS .....	7
2.3.2 Faktor Penyebab HIV/AIDS .....	8
2.3.3 Etiologi HIV/AIDS .....	9
2.3.4 Patofisiologi HIV/AIDS .....	10
2.3.5 Menifestasi Klinis HIV/AIDS .....	11
2.3.6 Fase- Fase HIV .....	12
<b>BAB 3 METODE .....</b>	<b>14</b>
3.1 Strategi Pencarian Literature .....	14
3.1.1 <i>Framework</i> yang digunakan .....	15
3.1.2 <i>keyword</i> atau kata kunci .....	15
3.1.3 Database dan Seach Engint .....	16
3.2 Hasil Seleksi Studi .....	17
3.2.1 Hasil Pencaian dan Seleksi Studi .....	17
3.2.2 Daftar Artikel Hasil Pencarian .....	19
3.2.3 Hasil Review Jurnal .....	19
<b>BAB 4 HASIL .....</b>	<b>21</b>
4.1 Hasil .....	21
4.1.1 Karakteristik dan Data Umum .....	21
4.2 Analisa .....	23
<b>BAB 5 PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
5.1 Pemberian Edukasi dengan Metode Penyuluhan Kesehatan.....	26
5.2 Pemberian Edukasi pada <i>HIV/AIDS</i> dengan Metode cearah dan <i>Peer Edutacion</i> .....	28
5.3 Penyuluhan <i>HIV/AIDS</i> dengan Metode SDG .....	30
5.4 Penyuluhan Edukasi <i>HIV/AIDS</i> dengan Metode <i>Flaslicard</i> Edukasi .....	32
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>34</b>
6.1 Kesimpulan .....	34
6.2 Saran .....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>35</b>

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.2 .....18



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.5 Infeksi HIV Pada Orang Dewasa.....	12
Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan format PICOS.....	16
Tabel 3.2.3 Hasil Review Jurnal .....	19
Tabel 4.1 Karakteristik Umum Penelitian pada Penyelesaian Study.....	21
Tabel 4.2 Analisis Penanganan <i>Pre – hospital</i> pada Penyakit Jantung Koroner .....	23



## DAFTAR SINGKAT

- AIDS : (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*)
- DNA : (*Deoxyribonucleic Acid*)
- HIV : (*Human Immunodeficiency Virus*)
- KBB : (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*)
- KDS : (*Kelompok Dukungan Sebaya*)
- LAV : (*Lymphadenopathy Associated Virus*)
- PBB : (*Perserikatan Bangsa- Bangsa*)
- PICOS : (*Patient Intervention Comproation Outcome Study Designi*)
- RNA : (*Ribonucleic Acid*)
- SGD : (*Small Group Discussion*)
- TBC : (*Tuberkulosis*)
- UNAIDS : (*United Nations Proramme on HIV/AIDS*)
- UNICEF : (*United Nations International Children's Emergency Fund*)
- WHO : (*World Health Organization*)

## DAFTAR LAMPIRAN



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* merupakan virus yang menginfeksi sistem kekebalan tubuh manusia. Sehingga tubuh manusia menjadi lemah dalam melawan infeksi dan penyakit sedang AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah tahapan akhir dari infeksi virus HIV dimana tubuh sudah tidak mampu lagi untuk melawan infeksi dan penyakit (Immanuel 2019). Remaja merupakan usia yang berusia pemula penyebab terjadinya HIV/AIDS karena banyak faktor yang menjadi penyebab HIV/AIDS ini, namun faktor yang umumnya merupakan hubungan seks bebas yang dilakukan tanpa memakai kondom serta bergonta ganti pasangan. (Citya 2021). Kurangnya pengetahuan pada remaja tentang penularan HIV/AIDS menyebabkan kejadian HIV/AIDS semakin meningkat. Oleh sebab itu diperlukan edukasi yang efektif mengenai bahaya serta faktor penyebab HIV/AIDS sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran penyakit berbahaya ini. Dalam edukasi mengenai HIV/AIDS ini diperlukan metode yang sesuai dan mudah di fahami sehingga pesan yang di sampaikan mampu membuat para remaja ini mengerti dan menjauhi faktor faktor penyebab HIV/AIDS ini (Kemenkes RI 2020).

HIV/AIDS menjadi permasalahan serius penyakit dunia. Prevalensi terinfeksi HIV/AIDS terbesar hampir di seluruh dunia. World Health Organization (WHO) dan United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS), memaparkan bahwa data penderita HIV/AIDS tersebar hampir di semua benua di benua Afrika terdapat ; 25,7 juta orang terpapar HIV/AIDS, kemudian di benua eropa terdapat ; 2,5 juta orang terpapar HIV/AIDS, di benua Amerika terdapat ; 3,5 juta orang terpapar HIV/AIDS, di Asia Tenggara sendiri terdapat ; 3,8 juta orang terpapar virus berbahaya ini (Immanuel 2019). Tingginya populasi orang terinfeksi

HIV/AIDS di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini. Di Indonesia penyebaran HIV juga cukup tinggi meskipun cenderung fluktuatif namun kasus HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya puncak tertinggi dari kasus HIV/AIDS di Indonesia terjadi pada tahun 2019 di angka ; 50.282 (Kemenkes RI 2020). Jumlah tersebut tersebar di semua provinsi, provinsi dengan pravelensi terbesar yang terpapar HIV/AIDS di Indonesia adalah provinsi Jawa Timur dengan 8.935 kasus, kemudian DKI Jakarta dengan 6.701 (Safitri 2021). Di kabupaten Jombang kasus HIV/AIDS menjadi masalah yang sangat serius data yang di dapatkan dari (Dinkes kab Jombang 2020) kasus HIV/AIDS di Jombang akan terus meningkat setiap tahunnya. Tercatat dari tahun 1999 sampai juni 2020 kasus HIV di Jombang sebanyak 1.754. Dari data di atas bisa kita lihat bahwa pencegahan HIV/AIDS menjadi permasalahan kita bersama terutama untuk generasi muda agar terhindar dari bahaya HIV/AIDS (Safitri 2019)

Penyakit HIV/AIDS banyak ditularkan melalui beberapa faktor selain seks bebas penyebab dari penyakit HIV/AIDS adalah menggunakan jarum suntik secara bergantian, penularan dari ibu hamil ke plasenta janin (Sofia 2019). Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan kelompok retrovirus yang mempunyai kemampuan dalam menduplikasi, mencetak dan memasukan materi genetik sehingga menyebabkan AIDS atau Acquired Immunodeficiency Syndrom (Widya 2022) Fase awal orang terpapar HIV ini tidak terasa karena pada fase awal ini HIV belum berkembang menjadi AIDS. Adapun jika terjadi gejala biasanya seperti ; pembengkakan pada kelenjar getah bening (Widya 2022). Remaja merupakan masa transisi dimana umumnya mencari jati diri dengan cara melakukan hal-hal baru karena rasa ingin tahunya yang sangat besar, sehingga mereka cenderung mengekspresikan perasaannya dalam bentuk pacaran sampai dengan perilaku seksual

berisiko. Maknanya sangat diperkukan untuk mengadakan edukasi pada remaja mengenai pengetahuan serta pencegahan terhadap penyakit HIV/AIDS (Pittara 2021).

Metode edukasi efektif pada remaja sebagai upaya pencegahan HIV/AIDS bisa dilakukan dengan membuka praktik praktik konseling remaja mengenai HIV/AIDS, sosialisasi ke sekolah sekolah di daerah dengan angka HIV/AIDS yang tinggi (Pittara 2021). Banyak cara kreatif yang bisa dilakukan untuk memberikan metode pembelajaran yang efektif untuk mencegah penyakit HIV/AIDS. Upaya ini harusnya mulai dilakukan karena bisanya penderita HIV/AIDS ini enggan membuka diri karena stigma yang tersebar di masyarakat (Wulandari 2019).

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Metode Edukasi Efektif Pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan HIV/AIDS ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuannya adalah Bagaimana Metode Edukasi yang efektif pada remaja sebagai upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Edukasi**

##### **2.1.1 Pengertian Edukasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edukasi merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat atau mengubah sikap dan perilaku seseorang maupun kelompok dalam bentuk pendewasaan melalui proses latihan ataupun melalui proses pembelajaran.

Edukasi merupakan salah satu tindakan mandiri keperawatan yang dapat ditujukan pada individu, kelompok, maupun komunitas dalam mengatasi masalah kesehatan atau mengubah perilaku kesehatannya dengan bertujuan menciptakan derajat kesehatan seoptimal mungkin. Edukasi kesehatan juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahayanya penyakit stroke serta bisa mengetahui cara pencegahannya. Sebagian besar penyakit setroke menyerang pada usia lansia maka sangat penting diperlukan edukasi kesehatan agar mereka bisa menerapkan gaya hidup yang sehat dan perilaku kesehatan yang baik untuk mencegah terjadinya penyakit setroke (Oktarina et al., 2020).

## 2.2 Konsep Anak Remaja

### 2.2.1 Pengertian remaja

Menurut WHO (Who Health Organization) bahwa definisi remaja dikemukakan melalui tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosialekonomi. Sehingga dapat dijabarkan bahwa remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan sosial. Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. Serta individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan menjadi keadaan yang relatif lebih mandiri serta remaja dapat didefinisikan melalui beberapa sudut pandang yaitu remaja merupakan individu yang berusia 11-12 tahun sampai 20-21 tahun. Remaja merupakan individu yang mengalami perubahan pada penampilan fisik, maupun perubahan psikologis. Remaja merupakan masa yang penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Masa remaja ini merupakan jembatan antara masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab.

Pendapat tentang usia remaja bervariasi antara beberapa ahli, organisasi, maupun lembaga kesehatan. Menurut WHO (Who Health Organization) remaja merupakan periode usia 10 sampai 19 tahun. Menurut PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) usia remaja berada dikisaran usia 15 sampai 24 tahun. Sedangkan, menurut The Health Resources Services Administrations Guidelines 12 Amerika Serikat, rentang usia remaja terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun), remaja akhir (18-21 tahun) (Oktaviana, n.d.2018).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa remaja yaitu individu yang berusia 11-12 tahun sampai 20-21 tahun. Dimana remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa dimana individu tersebut mengalami perubahan-perubahan secara fisik, maupun psikologis, serta masa dimana individu tersebut dituntut untuk bertanggung jawab (Oktaviana, n.d.2018).

### 2.2.2 Perkembangan remaja

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa, banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja tersebut. Perubahan yang terjadi yaitu perubahan secara fisik yang merupakan gejala primer dari pertumbuhan remaja. Sedangkan perubahan psikologis muncul akibat dari perubahan-perubahan fisik remaja tersebut (Sarwono, 2016).

Perubahan biologis adalah percepatan pertumbuhan, perubahan hormonal, dan kematangan seksual yang datang dengan pubertas (Santrock, 2017). Perubahan fisik yang sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tinggi badan yang semakin tinggi, berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki), dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh. Perubahan fisik tersebut dapat menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, sehingga dapat berpengaruh pada perubahan psikologi remaja tersebut (Sarwono, 2018).

Perubahan sosio-emosional yang dialami remaja adalah pencarianbukaan diri. Ketika untuk kebebasan, konflik dengan orang tua, dan keinginan untuk menghabiskan

lebih banyak waktu dengan teman sebaya. Percakapan dengan teman-teman menjadi lebih intim dan memasukkan lebih banyak keterbukaan diri. Ketika anak-anak memasuki masa remaja mereka akan mengalami kematangan seksual sehingga mereka akan mengalami ketertarikan yang lebih besar dalam hubungan dengan lawan jenis. Remaja akan mengalami perubahan mood yang lebih besar daripada masa kanak-kanak (Wanita, n.d.2020).

## 2.3 Konsep HIV/AIDS

### 2.3.1 Definisi HIV/AIDS

HIV atau Human Immunodeficiency Virus adalah virus yang memperlemahkan kekebalan tubuh manusia. HIV menyerang tubuh manusia dengan cara membunuh atau merusak sel-sel yang berperan dalam menjaga kekebalan tubuh untuk melawan infeksi dan penyakit (Widya 2022). Virus HIV ini tergolong dalam jenis virus *ribonucleic acid* (RNA) yang termasuk ke dalam retrivirus dan masuk ke dalam famili lentivirus. Virus HIV yang tidak segera di tangani maka akan berkembang menjadi AIDS atau Acquired Immuno Deficiency Syndrome., AIDS ini adalah sekumpulan gejala dan infeksi sindrom yang timbul karena rusaknya system kekebalan tubuh. Selain itu AIDS juga dapat menimbulkan komplikasi penyakit lainnya, seperti penyakit paru-paru, saluran pernafasan, saraf, dan kejiwaan, tumor ganas (malignan) dan infeksi oportunistik dan lainnya hal ini karena sistem kekebalan tubuh yang sudah tidak lagi berfungsi, sehingga tubuh tidak dapat mangantisipasi terjadinya infeksi dan penyakit (Wulandari 2019).

### 2.3.2 Faktor penyebab HIV/AIDS

AIDS disebabkan oleh Human Immunodeficiency virus yang tidak segera di tangani. Faktor factor yang menyebabkan penyakit ini secara umum dibagi dalam kategori (Mandsager et al. 2018), yaitu:

a. Pengguna Jarum Suntik yang tidak Steril

Penggunaan jarum suntik yang tidak steril ini sangat berbahaya lantaran dapat menyebabkan seseorang terkena penyakit AIDS, para pengguna narkoba yang saling bertukar jarum suntik sering kali terpapar penyakit ini, penularan virus HIV/AIDS paling banyak di temui terjadi karena cairan tubuh penderita yang terkena HIV/AIDS berpindah ke tubuh normal (sehat) (Cao 2020).

b. Seks Bebas

Berhubungan badan yang dilakukan diluar nikah tidak menggunakan pengaman serta bergonta ganti pasangan adalah faktor terbesar penyebab menularnya virus HIV/AIDS, transmisi atau penularan HIV dalam hubungan seksual peluang yang terjadi sangat besar, apalagi hubungan seksual yang kurang aman dan tanpa dilengkapi kondom (Nugroho 2019).

c. Penyakit turunan

Seseorang ibu AIDS maka dapat sudah di pastikan akan menurunkan penyakitnya pada janin yang dikandungnya, transmisi atau penularan HIV melalui rahim pada masa perinatal terjadi pada saat minggu terakhir pada kehamilan dan pada saat hamil, tingkat penularan virus 25% sedangkan ibu menyusui tingkat penularan HIV/AIDS sebesar 4% (Jackson 2018).

d. Tranfusi darah yang tidak steril

Cairan didalam tubuh penderita AIDS sangat rentang menular sehingga dibutuhkan pemeriksaan yang teliti dalam tranfusi darah pemilihan dan penyeleksian donor adalah tahap awal pencegahan penular AIDS (Iqbal et al. 2019)

### 2.3.3 Etiologi HIV/AIDS

HIV pertama kali ditemukan oleh Montagnier, seorang ilmuwan asal Perancis, yang mengisolasi virus ini dari seorang pasien dengan gejala limfadenopati. Pada saat itu virus ini masih dinamakan Lymphadenopathy Associated Virus (LAV), kemudian Pada tahun 1986 di Afrika ditemukan virus lain yang juga dapat menyebabkan AIDS, virus ini disebut HIV-2 dan berbeda dengan HIV-1 yang di temukan oleh ilmuwan asal Perancis perbedaan virus ini lihat secara genetik maupun antigenic, namun untuk memudahkan kedua virus itu disebut sebagai HIV saja (Duko 2019).

Sumber awal dari penyakit ini berasal dari keluarga monyet bukti dari penelitian ini mengindikasikan bahwa shimpanse *Pan troglodytes troglodytes* sebagai sumber infeksi HIV-1 dan monyet *Cercocebus atys* asal Afrika Barat sebagai sumber infeksi HIV-2 pada populasi manusia, meski di kenal memiliki 2 tipe namun sama-sama tergolong retrovirus dari famili lentivirus (Mandsager et al. 2018).

Mayoritas orang menyebutkan penyakit HIV maka pada umumnya yang di maksud adalah HIV-1. Virus HIV-1 adalah virus yang menyebar dan menjangkit hampir dari mayoritas infeksi HIV di seluruh dunia dan gejalanya lebih berat sedangkan HIV-2 memiliki penyebaran yang relative lambat dan hanya di temukan di Benua Afrika dan tempat tempat terbatas lainnya. HIV memiliki 3 gen utama, yaitu envelope gene (env gene) berupa gp120 dan gp41, polymerase gene (pol gene) yang membentuk ensim reverse transcriptase (RTase) dan core gene (gag gene) yaitu protein p7, p9, p17 dan p24.

Selain itu ada juga gen yang aktif pada proses infeksi HIV yaitu viral infectivity factor (vif), viral protein r (vpr), viral protein u (vpu) dan viral protein x (vpx). HIV-1 mempunyai gen vpu tetapi tidak mempunyai gen vpx, sebaliknya HIV-2 mempunyai vpx tetapi tidak mempunyai vpu. Perbedaan genetik ini meski sedikit namun menentukan perbedaan patogenitas dan perjalanan penyakit diantara kedua tipe HIV tersebut (Safitri 2019).

#### 2.3.4 Patofisiologi HIV/AIDS

Virus masuk ke dalam tubuh melalui perantara darah atau cairan tubuh yang lain. Sebagian besar (75%) penularan virus ini terjadi melalui hubungan seksual. Cara seksual melalui heteroseksual maupun homoseksual sedangkan non seksual melalui transfusi darah, pemakaian jarum suntik bersama atau secara vertikal dari ibu positif HIV kepada bayinya baik saat hamil. HIV cenderung untuk menyerang jenis sel tertentu, terutama sekali limfosit T4 (CD4) yang memegang peranan penting dalam mengatur dan mempertahankan sistem kekebalan tubuh (Benzaken et al. 2019).

HIV tergolong retrovirus yang mempunyai materi genetik RNA. Bilamana virus masuk ke dalam tubuh penderita (sel hospes), maka RNA virus diubah menjadi Deoxyribonucleic acid (DNA) oleh enzim reverse transcriptase yang dimiliki oleh HIV, DNA pro-virus tersebut selanjutnya diintegrasikan ke dalam sel hospes dan selanjutnya diprogramkan untuk membentuk gen virus. Proses infeksi dimulai dengan pengikatan (*attachment and binding*) gp120 dengan molekul reseptor pada permukaan sel target (kemokin CCR5 / CXCR4 pada CD4). HIV juga mempunyai sejumlah gen yang dapat mengatur replikasi maupun pertumbuhan virus yang baru. Salah satu gen tersebut ialah *tat* yang dapat mempercepat replikasi virus sedemikian hebatnya sehingga terjadi

penghancuran limfosit T4 secara besar-besaran yang akhirnya menyebabkan sistem kekebalan tubuh menjadi lumpuh. Kelumpuhan sistem kekebalan tubuh ini mengakibatkan timbulnya berbagai infeksi oportunistik dan keganasan yang merupakan gejala-gejala klinis AIDS (Jackson 2018).

### 2.3.5 Manifestasi Klinis HIV/AIDS

Infeksi HIV memberikan gambaran klinis yang tidak spesifik, mulai dari infeksi tanpa gejala (asimtomatik) pada stadium awal sampai gejala yang berat pada stadium lanjut. Perjalanan penyakit cukup lambat dari HIV sampai timbul gejala AIDS rata-rata timbul 10 tahun sesudah infeksi, bahkan dapat lebih lama (Widya 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya infeksi HIV menjadi AIDS belum diketahui secara pasti. Menurut para peneliti diperkirakan infeksi HIV yang terus di biarkan dan pemaparan terhadap infeksi-infeksi dan penyakit lain dapat mempengaruhi perkembangan kearah AIDS. Menurunnya jumlah hitungan CD4 dibawah 200 sel / mL menunjukkan perkembangan yang semakin buruk. Keadaan yang memburuk juga ditunjukkan oleh peningkatan B2 mikro globulin, p24 (antibodi terhadap protein core) dan juga peningkatan IgA.8 klasifikasi infeksi HIV dicantumkan dalam tabel. Untuk kepentingan klinis, khususnya berkaitan dengan inisiatif pengobatan dan memperkirakan prognosis, klasifikasi yang lebih memadai ialah dengan memakai hitungan sel CD4 karena perkembangan jumlah sel CD4 dalam darah sangat berkaitan dengan status imunitas penderita (Safitri 2019)

No	Kelompok HIV	Klasifikasi
1	Kelompok 1	Infeksi akut
2	Kelompok 2	Infeksi Asimtomatis
3	Kelompok 3	Limfadenopati generalisata persisten
4	Kelompok 4	Penyakit penyakit lain
5	Kelompok 4a	Penyakit konstitusi (panas, diare)
6	Kelompok 4b	Penyakit neurologis
7	Kelompok 4c	Penyakit infeksi sekunder (pneumocystis carinii, cytomegalo virus)
8	Kelompok 4d	Kanker sekunder (sarkoma Kaposi, limfoma non-hodgkin)
9	Kelompok 4e	Kedadaan kedadaaan lain

Tabel infeksi HIV pada orang Dewasa

### 2.3.6 Fase fase HIV

#### a. Fase pertama HIV

Infeksi dimulai dengan masuknya HIV dan diikuti terjadinya perubahan ketika antibody terhadap virus tersebut berubah dari negatif menjadi positif. Rentang waktu sejak HIV masuk kedalam tubuh sampai tes antibody terhadap HIV menjadi positif disebut window period, lama window period satu sampai tiga bulan, bahkan ada yang sampai enam bulan (Safitri 2019).

#### b. Fase kedua asimtomatik (tanpa gejala)

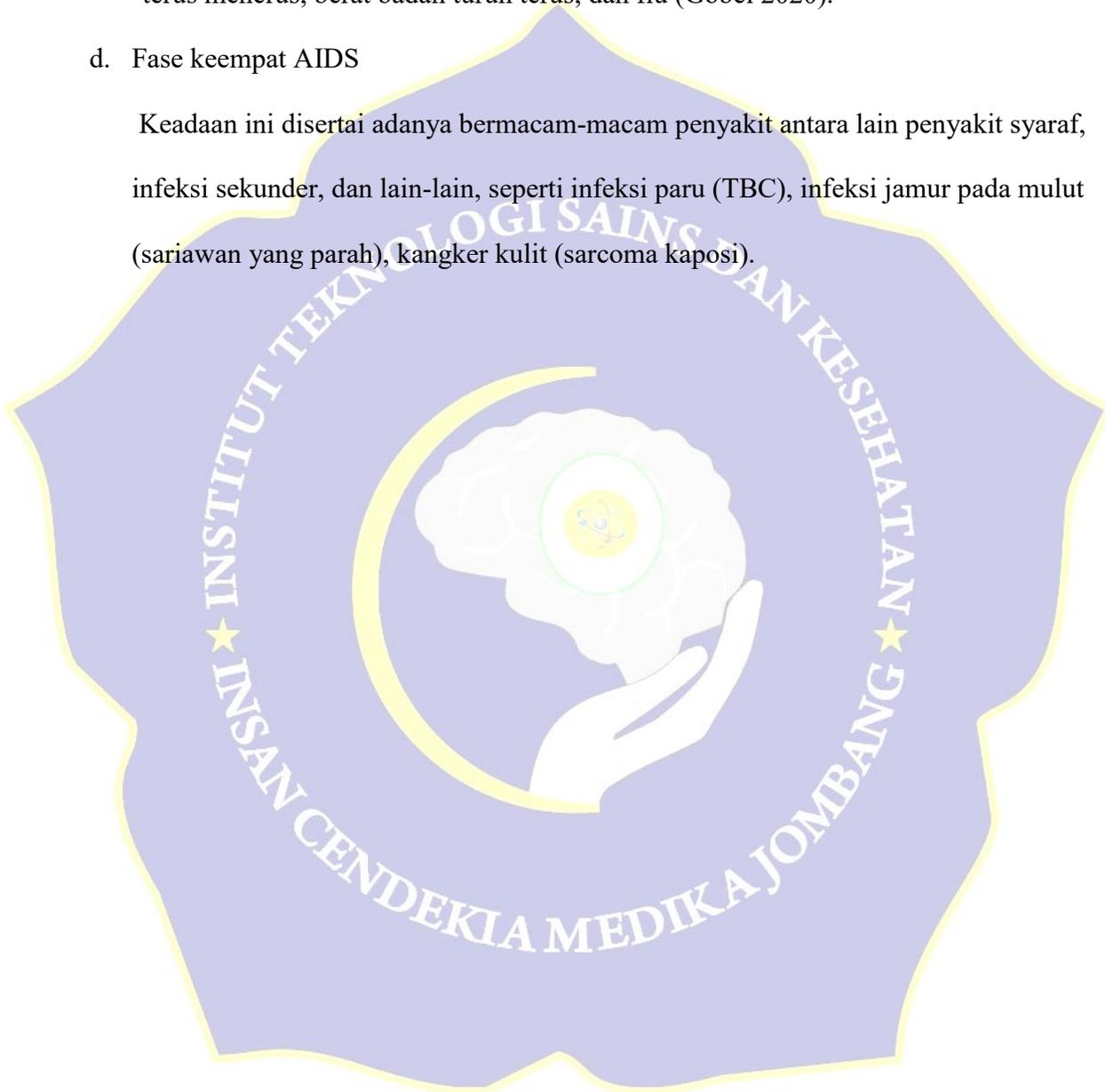
Asimtomatik berarti bahwa didalam organ tubuh tidak menunjukkan gejala-gejala, keadaan ini berlangsung selama 5 – 10 tahun, pasien yang tampak sehat ini sudah dapat menularkan HIV kepada orang lain (Pittara 2021).

#### c. Fase tiga pembesaran kelenjar limfe

Pembesaran kelenjar limfe secara mentap dan merata (Persistent Generalized Lymphadenopathy), tidak hanya muncul pada satu tempat saja, dan berlangsung selama satu bulan biasanya ditandai dengan keringat berlebihan di malam hari, diare terus menerus, berat badan turun terus, dan flu (Gobel 2020).

d. Fase keempat AIDS

Keadaan ini disertai adanya bermacam-macam penyakit antara lain penyakit syaraf, infeksi sekunder, dan lain-lain, seperti infeksi paru (TBC), infeksi jamur pada mulut (sariawan yang parah), kangker kulit (sarcoma kaposi).



## **BAB 3 METODE**

### **3.1 Strategi Pencarian Literature**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan study literature yaitu dengan cara meringkas dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain untuk mendeskripsikan fakta dari sumber yang terkait.



### 3.1.1 *Framework* yang digunakan

Strategi yang dipakai pada *study literature* ini untuk mencari artikel menggunakan *framework* PICOS dengan rincian sebagai berikut :

- a. “P” kata *Patient, Population/problem*, ditujukan pada remaja
- b. “I” *Intervention*, untuk mengetahui metode pembelajaran efektif pada remaja untuk pencegahan HIV/AIDS
- c. “C” *Comparation*, tidak ada pembandingan dalam *literature review* ini
- d. “O” *Outcome*, supaya remaja memahami pencegahan HIV/AIDS
- e. “S” *Study design*, desain penelitian yang di gunakan adalah *cross sectional* dan *quasi experiment*

### 3.1.2 *Keyword* atau Kata Kunci

Pencarian artikel ini menggunakan kata kunci (*AND, OR NOT or AND NOT*) yang pakai untuk memperluas serta menspesifikasikan pencarian artikel atau jurnal, sehingga mempermudah akses pengambilan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci yang di pakai pada penelitian ini yaitu, “Metode Pembelajaran Efektif HIV/AIDS” *AND* “Pencegahan HIV/AIDS”. Kata kunci dalam Bahasa inggris “*Effective learning methods for HIV/AIDS*” *AND* “*Prevention of HIV/AIDS*”.

### 3.1.3 Database dan Search Engine

Data yang di akses pada penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh, dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang misalnya berupa artikel atau jurnal yang relavan dengan topik dilakukan menggunakan data base melalui *Google Scholar*, *Research gate*, dan Garuda.

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan format PICOS

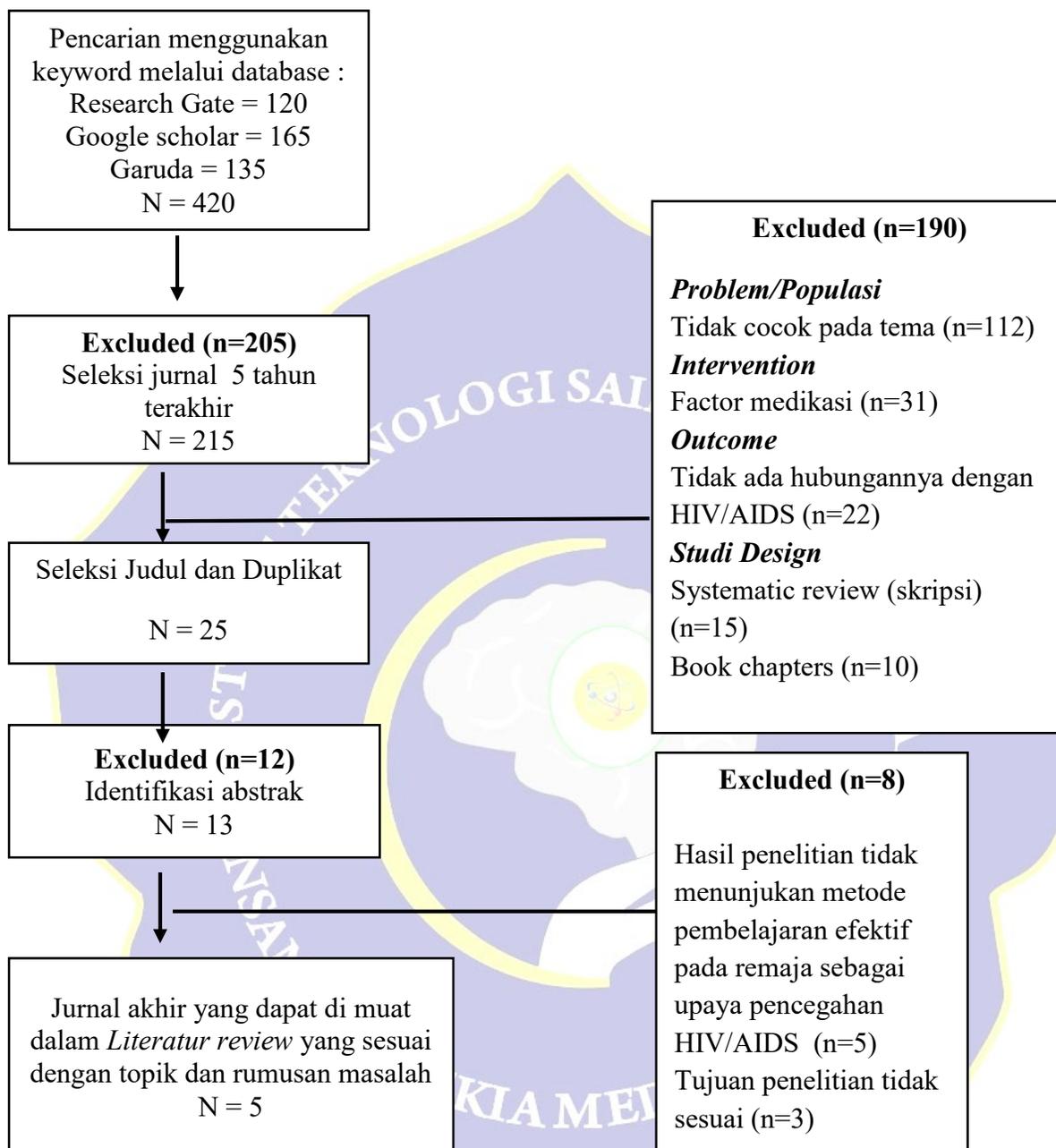
<b>Kriteria</b>	<b>Inklusi</b>	<b>Eksklusi</b>
<b>Populasi/ problem</b>	Jurnal nasional dan internasional yang membahas tentang metode pembelajaran efektif pada remaja sebagai upaya pencegahan HIV/AIDS	Jurnal nasional dan internasional yang tidak ada hubungannya dengan tema penelitian tersebut
<b>Intervention</b>	Tidak ada intervensi	Tidak ada intervensi
<b>Comparison</b>	Tidak ada pembandingan	Tidak ada pembandingan
<b>Outcome</b>	Pemberian pemahaman upaya memahami pencegahan HIV/AIDS pada remaja	remaja tidak dapat memahami pencegahan HIV/AIDS
<b>Study design</b>	<i>Cross sectional</i> dan <i>Quasi experiment</i>	<i>Systematic / Literature Review</i>
<b>Tahun terbit</b>	Jurnal atau artikel yang terbit setelah tahun 2018-2022	Jurnal atau artikel yang terbit sebelum tahun 2018
<b>Bahasa</b>	Bahasa Inggris dan Indonesia	Selain bahasa Inggris dan bahasa Indonesia

## 3.2 Hasil Seleksi Studi

### 3.2.1 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Pencarian data literature review melalui database Google Scholar, Research gate, dan Garuda ditemukan 420 jurnal yang sesuai dengan topik pembahasan. Jurnal penelitian itu kemudian diskriming, sebanyak 215 jurnal karena terbitan tahun 2018 kebawah serta memakai bahasa selain dari bahasa inggris dan Indonesia. Kelayakan terhadap 25 jurnal, jurnal yang dieksekusi, jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi eksklusi, sehingga didapatkan 5 jurnal yang dilakukan review.





### 3.2.2 Daftar Artikel Hasil Pencarian

*Literature review* ini menggunakan data sekunder dari jurnal yang bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran efektif pada remaja sebagai upaya pencegahan HIV/AIDS berdasarkan Studi Empiris 5 Tahun Terakhir. Jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi di kumpulkan dan dibuat ringkasan berdasarkan peneliti, tahun terbit, judul, metode penelitian, dan database.

### 3.2.3. Hasil Review Jurnal

No	Penulis	Tahun	Volume	Judul	Metode (Desain,Sampel,Variabel ,Instrumen, analisis)	Hasil Penelitian
1	Immanuel Sri Mei Wulandari , Irawati Namah	2019	Vol, 5, No. 1 Januari - Juni 2019	Penyuluhan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswa SMA Negeri Parongpong Desa Cihanjuang Kecamatan Bandung Barat	<b>D</b> : <i>cross sectional</i> <b>S</b> : <i>purposive sampling</i> <b>V</b> : mengetahui sikap dan pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS <b>I</b> : Kuesioner <b>A</b> : uji paired t-test	<b>Penyuluhan kesehatan</b> Terdapat pengaruh yang signifikan pada siswa SMA sebelum dan sesudah dilakukan pencegahan HIV/AIDS melalui penyuluhan Kesehatan
2	Fatmah Afrianty Gobel, Andi Asrina	2020	Vol. 1, No. 2, March 2020	Pengaruh Edukasi Penyakit Menular Seksual Dan HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Siswa SMU Negeri 1 Kabupaten Jeneponto	<b>D</b> : <i>cross sectional</i> <b>S</b> : <i>purposive sampling</i> <b>V</b> : mengetahui pengaruh edukasi HIV/AIDS terhadap pengetahuan Siswa SMU Negeri 1 Kabupaten Jeneponto <b>I</b> : pree test dan post test <b>A</b> : uji paired t-test	<b>Pemberian edukasi</b> Pemberian edukasi dengan cara ceramah dan permainan berupa membaca dan mempelajari HIV/AIDS Metode ini cukup membuat siswa antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan karena tidak membuat bosan dan

						dengan topik yang relevan dengan kehidupan remaja masa kini
3	I Dewa Ayu Ketut Surinati, Suratiah, Dewa Made Ruspawan Ni Nyoman Hartati, Nengah Runiari	2020	Vol. 12, No. 2, august 2020	Efektifitas Edukasi Pencegahan HIV/AIDS Melalui Small Group Discussion Pada Remaja	<b>D</b> : Quasi Eksperimen <b>S</b> : <i>purposive sampling</i> <b>V</b> : mengetahui efektifitas media edukasi small group pada pencegahan HIV/AIDS <b>I</b> : kuisisioner <b>A</b> : uji wilxocon	<b>Metode SGD (small discussion group)</b> memberikan pengaruh yang signifikan dilihat dari 75 orang remaja mempunyai pengetahuan lebih baik mengenai HIV/AIDS, dan terdapat perbedaan nilai antara pre test dan post test
4	Safitri	2021	Vol 3, No 1, Januari 2021	Peer Education sebagai Upaya Pencegahan HIV/AIDS	<b>D</b> : Quasi Eksperimen <b>S</b> : <i>purposive sampling</i> <b>V</b> : meningkatkan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS <b>I</b> : kuisisioner <b>A</b> : analisis bivariat	<b>Per Education</b> Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui metode peer education di SMA N 8 Kota Jambi mampu meningkatkan pengetahuan untuk membawa perubahan positif dalam perilaku seksual remaja sekolah dan mencegah mereka dari epidemi HIV/AIDS
5	Fania Putri Luhurningtyas, Dian Oktianti, Melati Aprilliana R	2022	Volume 5, Nomor 2, Juni 2022	Inovasi Media Edukasi Flashcard "Care For Teen" Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Siswa SMAN 1 Ungaran	<b>D</b> : Quasi Eksperimen <b>S</b> : <i>purpuse sampling</i> <b>V</b> : mengetahui efektifitas media edukasi "Care For Teen" Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS <b>I</b> : kuisisioner <b>A</b> : analisis bivariat	<b>Flashcard edukasi</b> Setelah diberikan edukasi dengan metode flashcard education terjadi peningkatan dari nilai pretes dan postes dalam hal pengetahuan tentang HIV/AIDS ini merupakan upaya yang dilakukan guna mencegah penyebaran secara luas HIV/AIDS

## BAB 4 HASIL DAN ANALISIS

### 4.1 Hasil

Dari hasil penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui Metode Edukasi Efektif Pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan *HIV/AIDS*. Penelitian ini menggunakan artikel dalam 5 tahun terakhir dengan metode literatur rievew yang dipilih sesuai dengan judul atau tema *literatur rievew* dan dirangkum dalam bentuk tabel serta ada penejelasan dalam bentuk paragraf mengenai tabel tersebut.

#### 4.1.1 Karakteristik dan data umum

Yang dijelaksan pada karakteristik data umum yaitu tahun terbit, sampling *literature*, instrumen *literature*, dan analisis penelitian.

Tabel 4.1 Karakteristik Umum penelitian pada penyelesaian study (n = 5)

No.	Kategori	N	%
<b>A</b> Tahun terbit			
1.	2019	1	20
2.	2020	2	40
3.	2021	1	20
4.	2022	1	20
Jumlah		5	100
<b>B</b> Study desain			
		N	%
1.	<i>Cross sectional</i>	2	40
2.	<i>Quasi eksperiment</i>	3	60
Jumlah		5	100
<b>C</b> Sampling penelitian			
		N	%
1.	<i>Purposive sampling</i>	5	100
Jumlah		5	100
<b>D</b> Instrumen penelitian			
		N	%
1.	<i>Kuesioner</i>	4	80
2	<i>Pre test/ post test</i>	1	20
Jumlah		5	100

E	Analisis Statistik	N	%
1.	<i>Uji paired t-test</i>	2	40
2.	<i>Uji wilcoxon</i>	1	20
3.	<i>Analisis bivariat</i>	2	40
	Jumlah	5	100

Berdasarkan study yang diteliti menggunakan *literature review*, penulis menemukan sebagian besar (40%) jurnal diterbitkan pada tahun 2020, menggunakan desain penelitian *Quasi eksperiment* (60%). Sample penelitian menggunakan *Purposive sampling* sebanyak (100%), Instrumen penelitian menggunakan kuesioner sebanyak (90%), dan *Uji paired t-test* sebanyak (40%) digunakan analisis statistik dalam penelitian.



## 4.2 Analisis

Tabel 4.2 analisis penangan *pre – hospital* pada penyakit jantung koroner

No.	Kategori	Sumber empiris utama
1.	Pemberian edukasi dengan metode penyuluhan kesehatan	(Luhurningtyas et al., n.d.2019)
2.	Pemberian edukasi dengan metode ceramah dan <i>peer education</i>	(Gobel & Asrina, 2020) , (Safitri, 2021)
3.	Penyuluhan edukasi dengan metode Metode <i>SGD (small group discussion)</i>	(Hasil et al., n.d.2020).
4.	Penyuluhan edukasi dengan metode <i>Flashcard</i> edukasi	(Education et al., 2019).

Menurut (Luhurningtyas et al., n.d.2019) setelah dilakukan edukasi dengan metode penyuluhan kesehatan pada kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan di SMAN 1 Ungaran dengan peserta adalah murid kelas X IPA sebanyak 30 orang yang rata-rata berusia 16 tahun. Target pelaksanaan pada remaja karena data yang ditunjukkan *UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund)*, tahun 2005 sebanyak 71.000 remaja usia 10- 19

tahun meninggal akibat virus *HIV* jumlah ini meningkat menjadi 110.000 remaja pada tahun 2012. Selama periode 2005-2012 telah mengalami kenaikan sebesar 50 persen. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI hingga 2015 remaja yang terinfeksi HIV berjumlah 28.060 orang (15,2 persen). Sebanyak 2089 orang (3 persen) di antaranya sudah dengan AIDS.

Terjadi peningkatan pengetahuan siswa SMU Negeri 1 Kabupaten Jeneponto setelah diberikan edukasi dengan cara ceramah dan permainan berupa membaca dan mempelajari PMS, *HIV//AIDS* dan Napza dari standing banner yang disebar di area aula, dan game tebak

kata. Metode ini cukup membuat siswa antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan karena tidak membuat bosan dan dengan topik yang relevan dengan kehidupan remaja masa kini. Disarankan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin bekerjasama dengan Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) dan pihak Puskesmas khususnya di sekolah-sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas mengingat jumlah pengidap *HIV* (Gobel & Asrina, 2020).

Setelah dilakukan *peer education* tentang *HIV/AIDS*, 85% siswa mampu menjelaskan pengertian *AIDS* dengan benar, 75% siswa menginformasikan transfusi darah, hubungan seksual dan benda-benda tajam yang tidak disterilkan sebagai penularan *HIV*, 70% siswa mampu menyebutkan tanda dan gejala *HIV/AIDS*, 75% siswa mampu menerangkan kelompok perilaku resiko tinggi terinfeksi *HIV*, 75% siswa mampu menjabarkan pencegahan *HIV*, dan 80% mampu menginformasikan hal - hal yang perlu diperhatikan bila disekitar kita ada yang positif *HIV-AIDS*. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan *peer education* tentang *HIV/AIDS*. Siswa yang memiliki pengetahuan baik akan membawa perubahan positif dalam perilaku seksual remaja sekolah dan mencegah mereka dari epidemi *HIV/AIDS* (Safitri, 2021).

Setelah diberikan edukasi dengan metode *SGD* (*small group discussion*) tingkat pengetahuan remaja sebagian besar menjadi baik yaitu 90%. makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki dan dengan informasi yang diberikan maka masyarakat akan dapat mengolah informasi tersebut. Model pembelajaran *SGD* diawali dengan menyampaikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama diantara anggota kelompok, sehingga suasana dapat diciptakan fleksibel dan berorientasi pada upaya pemecahan masalah. Metode

*Small discussion group* merangsang kreatifitas anggota kelompok dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan masalah, mengembangkan sikap menghargai orang lain, memperluas wawasan, membina untuk terbiasa musyawarah mufakat dalam memecahkan masalah. Faktor informasi juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan karena informasi adalah penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang suatu hal. Informasi memberikan pengaruh kepada seseorang meskipun orang tersebut mempunyai tingkat pendidikan rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, maka hal ini akan dapat meningkatkan pengetahuan orang tersebut (Hasil et al., n.d.2020).

Penyuluhan edukasi dengan metode *Flashcard* edukasi Siswa SMA Negeri Parongpong Bandung mempunyai pengetahuan baik tentang HIV/AIDS. Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui, dan ini terjadi setelah melakukan pengindra terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan seseorang tentang objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, lingkungan, budaya, sumber informasi (Education et al., 2019).

## **BAB 5** **PEMBAHASAN**

### **5.1 Pemberian edukasi dengan metode penyuluhan kesehatan**

*AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome)* adalah kumpulan dari gejala serta infeksi yang diakibatkan oleh kerusakan sistem kekebalan tubuh manusia karena virus *HIV (Human Immunodeficiency Virus)*. Untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai *HIV/AIDS* maka siswa diberikan edukasi dengan metode penyuluhan kesehatan dengan cara pretes. Supaya pretes yang diberikan mengenai definisi, penyebab, cara dan media penularan, pencegahan dan metode pengobatan pada *HIV/AIDS*. Berdasarkan hasil pretes, diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa menjawab benar pertanyaan mengenai apa itu *HIV/AIDS*, kepanjangan serta definisinya sedangkan pertanyaan mengenai cara penularan *HIV/AIDS* masih ada beberapa siswa yang menjawab salah. Sementara pertanyaan mengenai pencegahan dan pengobatan *HIV/AIDS* banyak siswa yang menjawab salah. Hal ini kemungkinan disebabkan karena informasi yang banyak diterima oleh siswa melalui media massa hanyalah mengenai definisi *HIV/AIDS* tapi tidak banyak informasi mengenai terapi pengobatannya (Luhurningtyas et al., n.d.2019).

Menurut (Suprayitna et al., 2021) kurangnya informasi tentang *HIV/AIDS* mengakibatkan minimnya pengetahuan yang diterima oleh remaja. Salah satu bentuk pencegahan penularan *HIV/AIDS* adalah dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang *HIV/AIDS* yang dapat dilakukan dengan pemberian edukasi melalui audiovisual. Banyak metode pendidikan kesehatan yang dapat digunakan dalam memberikan informasi kesehatan antara lain pendidikan kesehatan individual, kelompok, dan massa. Metode ceramah merupakan metode Pendidikan kelompok besar yang sering digunakan untuk menyampaikan suatu informasi. Metode ceramah

sangat efektif untuk menyampaikan materi selain murah dan mudah juga dapat menyajikan materi secara luas. Agar penyampaian materi pelajaran dapat diterima dengan baik serta menarik bagi peserta didik, tidak cukup dengan hanya memanfaatkan indera pendengaran saja, melainkan sebaiknya juga dapat dinikmati oleh indera penglihatan. Salah satu bentuk media yang dapat digunakan bersama dengan metode ceramah adalah media audiovisual

Menurut opini peneliti berdasarkan kegiatan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penyakit *HIV/AIDS* merupakan penyakit yang dapat menimbulkan kematian bagi penderitanya dan dapat menyerang semua golongan umur. Oleh sebab itu, kesehatan masyarakat akan terwujud apabila kesehatan individu-individu, keluarga-keluarga dan kelompok-kelompok tersebut terwujud. Strategi untuk mewujudkan keterampilan individu-individu dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan adalah sangat penting. Sebagai dasar untuk terampil tentunya individu dan masyarakat perlu dibekali dengan berbagai pengetahuan mengenai kesehatan mengenai cara-cara dan pola-pola hidup sehat. Salah satu upaya tersebut adalah dengan peningkatan edukasi kesehatan. Strategi kesehatan masyarakat yang mendasar untuk mengurangi risiko *HIV/AIDS* adalah dengan meningkatkan tingkat kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diinisiasi di Pondok Pesantren Assulamy, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu dengan dibentuknya per grup di lingkungan pesantren sebagai upaya yang berkesinambungan dalam mencegah dan menanggulangi penularan HIV-AIDS.

## 5.2 Pemberian edukasi pada HIV/AIDS dengan metode ceramah dan *peer education*

Setelah diberikan edukasi dengan metode ceramah terdapat peningkatan pengetahuan siswa SMU Negeri 1 Kabupaten Jenepono setelah diberikan edukasi dengan cara ceramah dan permainan berupa membaca dan mempelajari PMS, *HIV/AIDS* dan Napza dari *standing banner* yang disebar di area aula, dan game tebak kata. Metode ini cukup membuat siswa antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan karena tidak membuat bosan dan dengan topik yang relevan dengan kehidupan remaja masa kini yaitu dari sebelumnya 1.68 meningkat menjadi 1.83 dengan nilai selisih (0.15), terjadi peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi PMS dan HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kosasih, 2018 memperlihatkan bahwa intervensi edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan siswa, setelah diberikan edukasi terjadi perubahan pengetahuan dan sikap siswa (Gobel & Asrina, 2020)

Pemberian edukasi sebelum kegiatan *peer education* tentang *HIV/AIDS*, terdapat 50% siswa tidak mengetahui pengertian *AIDS* dengan benar, 60% siswa tidak dapat menginformasikan penularan HIV, 65% siswa tidak dapat menyebutkan tanda dan gejala HIV-AIDS, 60% siswa tidak dapat menerangkan kelompok perilaku resiko tinggi terinfeksi HIV, 60% siswa tidak dapat menjabarkan pencegahan HIV, dan 55% siswa tidak dapat menginformasikan hal-hal yang perlu diperhatikan bila disekitar kita ada yang positif *HIV-AIDS*. *Peer education* sebagai strategi perubahan perilaku yang efektif diharapkan dapat memberikan dampak pada perubahan pengetahuan tentang *HIV/AIDS*. Setelah dilakukan *peer education* tentang *HIV/AIDS*, 85% siswa mampu menjelaskan pengertian *AIDS* dengan benar, 75% siswa menginformasikan transfusi darah, hubungan seksual dan benda-benda tajam yang tidak disterilkan sebagai penularan *HIV*, 70% siswa

mampu menyebutkan tanda dan gejala *HIVAIDS*, 75% siswa mampu menerangkan kelompok perilaku resiko tinggi terinfeksi HIV, 75% siswa mampu menjabarkan pencegahan *HIV*, dan 80% mampu menginformasikan halhal yang perlu diperhatikan bila disekitar kita ada yang positif *HIV-AIDS*. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan peer education tentang *HIV/AIDS*. Siswa yang memiliki pengetahuan baik akan membawa perubahan positif dalam perilaku seksual remaja sekolah dan mencegah mereka dari epidemi *HIV/AIDS* (Safitri, 2021).

Menurut opini peneliti bahwa pemberian edukasi dengan metode per education education adalah sumber informasi yang dapat membantu remaja sekolah tentang *HIV/AIDS*. Penyampaian informasi dilakukan oleh teman sebaya yang sudah mendapat pelatihan sebelumnya. Pendidik sebaya ini adalah orang yang dipilih mempunyai sifat kepemimpinan dalam membantu orang lain. Di samping itu ada syarat tertentu yang harus dimiliki pendidik sebaya, di antaranya mampu berkomunikasi, mampu mempengaruhi teman sebaya, punya hubungan pribadi yang baik, mampu mendengarkan pendapat orang lain, punya pengetahuan tentang *HIV/AIDS* dan punya waktu yang cukup.

### 5.3 Penyuluhan edukasi HIV/AIDS dengan metode Metode SGD (*small group discussion*)

Tingkat pengetahuan remaja di SMA Negeri 1 Sukawati sebelum diberi penyuluhan tentang *HIV AIDS*, sebagian besar berada pada tingkat pengetahuan yang cukup yaitu 70,7% dan hanya 29,3% yang berpengetahuan baik, oleh karena masyarakat saat ini sudah memiliki wawasan yang sangat luas mengingat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga segala informasi dapat diketahui melalui media cetak ataupun media elektronik. Tapi hal tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pada remaja di SMA tersebut. Tingkat pengetahuan remaja tentang *HIV/AIDS* setelah diberikan model pendidikan kesehatan *small group discussion* sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan dalam katagori baik yaitu 69 orang (92%) Edukasi tentang *HIV /AIDS* perlu dilakukan mengingat remaja yang belum memahami secara menyeluruh. Upaya preventif dengan memberikan informasi yang tepat, sangat diperlukan mengingat sampai saat ini kasus *HIV/AIDS* masih banyak. Edukasi adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau memengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat (Hasil et al., n.d.2020).

Penelitian ini menemukan bahwa 48 siswa memiliki skor rata-rata rendah pada pengetahuan mereka tentang *HIV/AIDS* sebelum menerima pendidikan kesehatan tentang topik tersebut. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum mengetahui apa itu *HIV/AIDS*. Alasan yang menyebabkan masalah ini adalah mereka tidak pernah

menghadiri kelas yang mengajarkan *HIV/AIDS* sebelumnya, dan tidak ada pendidikan kesehatan tentang *HIV/AIDS* di sekolah mereka. Sebaliknya, hanya dua siswa (3,6%) yang menerima pendidikan kesehatan tentang *HIV/AIDS*. Hal ini dikarenakan peran mata pelajaran agama di sekolah. Subjek beberapa kali memberikan informasi tentang pendidikan kesehatan seperti *HIV/AIDS*, namun subjek tidak menjelaskannya secara komprehensif. Dalam mata pelajaran tersebut, siswa diajarkan untuk menjaga diri dari hal-hal yang tidak boleh dilakukan, seperti pacaran dan pergaulan bebas yang mengarah pada seks bebas yang berdampak buruk bagi kesehatan mereka, terkena *HIV/AIDS* (Timiyatun et al., 2021).

Menurut opini peneliti bahwa pemberian edukasi dengan metode *SGD* (*small discussion group*) tentang *HIV/AIDS* mempengaruhi pengetahuan siswa tentang topik tersebut. Selain itu, sekolah harus mendukung program tersebut dengan memberikan lebih banyak informasi tentang *HIV/AIDS* untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang topik tersebut dengan bekerja sama dengan pusat kesehatan masyarakat serta mendukung gagasan-gagasan yang menyatakan bahwa program mengembangkan pengetahuan siswa tentang *HIV/AIDS* lebih baik dari sebelumnya.

#### 5.4 Penyuluhan edukasi HIV/AIDS dengan metode *Flashcard* edukasi

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan di SMAN 1 Ungaran dengan peserta adalah murid kelas X IPA sebanyak 30 orang yang rata-rata berusia 16 tahun. Target pelaksanaan pada remaja karena data yang ditunjukkan *UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund)*, tahun 2005 sebanyak 71.000 remaja usia 10 - 19 tahun meninggal akibat virus HIV jumlah ini meningkat menjadi 110.000 remaja pada tahun 2017. Selama periode 2005-2012 telah mengalami kenaikan sebesar 50 persen (UNICEF, 2017). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI hingga 2017 remaja yang terinfeksi *HIV* berjumlah 28.060 orang (15,2 persen). Sebanyak 2089 orang (3 persen) di antaranya sudah dengan *AIDS*. Setelah siswa dilakukan edukasi dengan menggunakan metode media *flash card*. Materi edukasi yang diberikan meliputi pengetahuan mengenai *HIV/AIDS*, cara penularan *HIV/ AIDS*, cara pencegahan, serta terapi bagi penderita *HIV/AIDS*. Untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ini, dibuat kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 siswa disetiap kelompoknya. Setelah diberikan edukasi mengenai *HIV/AIDS* pada Remaja, terjadi peningkatan dalam hal pengetahuan tentang *HIV/AIDS*. Pencegahan dan Penanggulangan penyebaran *HIV/AIDS* merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat luas, agar dapat mewujudkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya, khususnya dibidang pengobatan dan pelayanan kesehatan. Saran pelaksanaan selanjutnya perlu adanya program yang berlanjut mengenai *HIV/AIDS* dikalangan remaja untuk mencegah semakin banyaknya penyebaran *HIV/AIDS* (Arif,2018).

Berdasarkan postes diperoleh hasil bahwa semua siswa menjawab benar mengenai pengetahuan mengenai *HIV/AIDS*. Hal ini sejalan dengan hasil responden usia > 15

tahun, rata-rata sudah pernah mendengar dan mengetahui mengenai *HIV/AIDS*. Pengetahuan remaja tentang *HIV-AIDS* merupakan bagian dari indikator *Millenium Development Goals (MDGs)*, dan harus dipantau secara berkala oleh semua negara-negara berkembang termasuk rata melalui media cetak, media elektronik, dan media sosial. Semakin banyak pengetahuan terkait dengan *HIV-AIDS* yang didengar dan diperoleh remaja maka diharapkan mampu untuk. bahwa pengetahuan yang diperoleh seseorang dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya. Artinya bahwa semakin banyak pengetahuan yang diterima mengenai *HIV-AIDS* maka pemahamannya akan meningkat sehingga dapat mencegah dan lebih berhati-hati dalam pergaulan. (Yarman, 2021).

Menurut opini peneliti setelah diberikan edukasi mengenai *HIV/AIDS* pada Remaja dengan metode terjadi peningkatan dari nilai pretes dan postes dalam hal pengetahuan tentang *HIV/AIDS*. Pencegahan dan Penanggulangan penyebaran *HIV/AIDS* merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat luas, agar dapat mewujudkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya, khususnya dibidang pengobatan dan pelayanan kesehatan. Saran pelaksanaan selanjutnya perlu adanya program yang berlanjut mengenai *HIV/AIDS* dikalangan remaja untuk mencegah semakin banyaknya penyebaran *HIV/AIDS*.

## **BAB 6 PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah di review dari 5 artikel yang dapat di simpulkan bahwa Metode Edukasi Efektif Pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan *HIV/AIDS* dapat diberikan dengan cara metode penyuluhan, ceramah, per education, SGD (*small discussion group*), *Flashcard* edukasi untuk meningkatkan pengetahuan serta pencegahan terhadap kejadian *HIV/AIDS*

### **6.2 Saran**

1. Bagi remaja

Diharapkan supaya tidak melakukan perilaku seksual pranikah dan lebih mengisi kegiatan dengan hal-hal yang bermanfaat seperti mengikuti pendidikan informal dan kegiatan organisasi yang menambah wawasan pengetahuan kesehatan terhadap remaja.

2. Bagi Orang Dengan HIV/AIDS

Di harapkan supaya mampu mengendalikan dorongan seksual agar tidak menularkan penyakit HIV/AIDS kepada orang lain. Diharapkan ODHA juga bergabung dengan KDS (Kelompok Dukungan Sebaya) agar bisa berbagi informasi perawatan dan pengobatan serta saling memberikan support guna memotivasi agar tetap hidup sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benzaken, Adele S., Gerson F.M. Pereira, Lendel Costa, Amilcar Tanuri, André F. Santos, And Marcelo A. Soares. 2019. "Antiretroviral Treatment, Government Policy And Economy Of Hiv/Aids In Brazil: Is It Time For Hiv Cure In The Country?" *Aids Research And Therapy* 16 (1): 1–7. <https://doi.org/10.1186/S12981-019-0234-2>.
- Cao. 2020. "Optimizing Treatment For Adults With Hiv/Aids In China: Successes Over Two Decades And Remaining Challenges." *Current Hiv/Aids Reports* 17 (1): 26–34. <https://doi.org/10.1007/S11904-019-00478-X>.
- Dewi, Erni Ratna. 2018. "Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas." *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 2 (1): 44. <https://doi.org/10.26858/Pembelajar.V2i1.5442>.
- Duko. 2019. "The Prevalence Of Alcohol Use Disorders Among People Living With Hiv/Aids: A Systematic Review And Meta-Analysis." *Substance Abuse: Treatment, Prevention, And Policy* 14 (1): 1–9. <https://doi.org/10.1186/S13011-019-0240-3>.
- Fransisca, Anna, And Hadion Wijoyo. 2020. "Implementasi Mettā Sutta Terhadap Metode Pembelajaran Di Kelas Virya Sekolah Minggu Sariputta Buddhies." *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha* 2 (1): 1–12.
- Girum, Tadele, Abebaw Wasie, Kifle Lentiro, Ebrahim Muktar, Teha Shumbej, Mesfin Difer, Mulugeta Shegaze, And Abdulsemed Worku. 2018. "Gender Disparity In Epidemiological Trend Of Hiv/Aids Infection And Treatment In Ethiopia." *Archives Of Public Health* 76 (1): 1–10. <https://doi.org/10.1186/S13690-018-0299-8>.
- Gobel. 2020. "Pengaruh Edukasi Penyakit Menular Seksual Dan Hiv/Aids Terhadap Pengetahuan Siswa Smu Negeri 1 Kabupaten Jeneponto." *Paulus Journal Of Society Engagement* 1 (2): 36–42.
- Harmita, Devi, Kusman Ibrahim, And Urip Rahayu. 2022. "Penggunaan Media Sosial Terhadap Pencegahan Penyebaran Hiv/Aids." *Jurnal Keperawatan Silampari* 5 (2): 740–49.
- Hidayati, Afif Nurul, And Jusuf Barakbah. 2018. "Informasi Dasar Infeksi Human Immunodeficiency Virus (Hiv) Dan Aquired Immunodeficiency Syndrome (Aids)." *Manifestasi Dan Tatalaksanaan Kelainan Kulit Dan Kelamin Pada Pasien Hiv Dan Aids*. [https://repository.unair.ac.id/86700/1/Informasi Dasar Infeksi Hiv Dan Aids\\_Compressed.Pdf](https://repository.unair.ac.id/86700/1/Informasi_Dasar_Infeksi_Hiv_Dan_Aids_Compressed.Pdf).
- Iqbal, Sarosh, Sidra Maqsood, Asma Zafar, Rubeena Zakar, Muhammad Zakria Zakar, And Florian Fischer. 2019. "Determinants Of Overall Knowledge Of And Attitudes Towards Hiv/Aids Transmission Among Ever-Married Women In Pakistan: Evidence From The Demographic And Health Survey 2012-13." *Bmc Public Health* 19 (1): 1–14. <https://doi.org/10.1186/S12889-019-7124->
- Jackson. 2018. "Stigma And Intersectionality: A Systematic Review Of Systematic Reviews Across Hiv/Aids, Mental Illness, And Physical Disability." *Bmc Public Health* 18 (1): 1–19. <https://doi.org/10.1186/S12889-018-5861-3>.
- Kemendes Ri. 2018. "Program Pengendalian Hiv Aids Dan Pms Fasilitas Kesehatan Tingkat

- Pertama.” *Kementerian Kesehatan Ri* 4247608 (021): 613–14.
- Infodatin Hiv Aids.” *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–8. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-hiv.pdf>.
- Kini, Pendidikan Masa. 2019. “Konsep Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldūn Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini,” 91–118.
- Kusmiadi, Ade. 2008. “Pengintegrasian Pendidikan Pencegahan Hiv Aids Dalam Satuan Program Pendidikan Nonformal Dan Informal.” *Jiv-Jurnal Ilmiah Visi* 3 (2): 150–58. <https://doi.org/10.21009/jiv.0302.5>.
- Mandsager, Paul, Allison Marier, Stacy Cohen, Miranda Fanning, Heather Hauck, And Laura W. Cheever. 2018. “Reducing Hiv-Related Health Disparities In The Health Resources And Services Administration’s Ryan White Hiv/Aids Program.” *American Journal Of Public Health* 108: S246–50. <https://doi.org/10.2105/ajph.2018.304689>.
- Nasution, Mardiah Kalsum. 2019. “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa.” *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11 (1): 9–16.
- Nugroho, Aa. 2019. “Human Immunodeficiency Virus Dan Acquired Immune Deficiency Syndrome.” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Pittara. 2021. “Pengertian Hiv Dan Aids.” Alodokter. 2021. <https://www.alodokter.com/hiv-aids>.
- Remien, Robert H., Michael J. Stirratt, Nadia Nguyen, Reuben N. Robbins, Andrea N. Pala, And Claude A. Mellins. 2019. “Mental Health And Hiv/Aids: The Need For An Integrated Response.” *Aids* 33 (9): 1411–20. <https://doi.org/10.1097/Qad.0000000000002227>.
- Safitri, Ulfa Diana. 2019. “Stigma Masyarakat Kabupaten Jombang Tentang Hiv/Aids (Studi Kualitatif Di Kabupaten Jombang).” *Stikes Insan Cendekia Medika Repository*, 1–118. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/117/>.
- Setyosari, Punaji. 2014. “Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas Punaji Setyosari Jurusan Teknologi Pendidikan , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Malang Jl . Semarang No . 5 Malang Jawa Timur 65145 CREATING THE EFFECTIVE AND THE QUALITY OF THE LEARNING.” *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1 (1): 20–30. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2103>.
- Tanjung, Henra Saputra, And Siti Aminah Nababan. 2019. “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Bermain Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pokok Pecahan Di Kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang.” *Jurnal Bina Gogik* 3 (1): 35–42. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/26>.
- Widya. 2022. “HIV Dan AIDS (HIV/AIDS).” Halodoc. 2022. <https://hellosehat.com/seks/hivaids/penyakit-hiv-aids/>.
- Wulandari. 2019. “Penyuluhan Kesehatan Tentang Hiv/Aids Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswa Sma Negeri Parongpong Desa Cihanjuang Kecamatan Bandung Barat.” *Jurnal*

*Skolastik Keperawatan* 5 (1): 56–62. <https://doi.org/10.35974/jsk.v5i1.775>.

Yamin. 2020. “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran).” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6 (1): 126–36. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>.

Yarman, Citya Indra, And Handayani Handayani. 2021. “Strategi Edukasi Di Dalam Peningkatan Pengetahuan Hiv/Aids Pada Remaja.” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 7 (3): 67. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i3.5761>.



## Lampiran 1

## Lampiran 1 Digital Receipt



**turnitin**

## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Theresia Agustina Midop  
Assignment title: cekk amkk  
Submission title: Metode edukasi efektif pada remaja sebagai upaya pencega...  
File name: fa22fea8-96da-450e-840c-fad82bc4364e.docx  
File size: 255.78K  
Page count: 34  
Word count: 5,266  
Character count: 33,452  
Submission date: 19-Jul-2023 09:12PM (UTC-0700)  
Submission ID: 210438552

KARYA TULIS ILMIAH  
LITERATUR REVIEW  
METODE EDUKASI EFEKTIF PADA REMAJA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN HIV/AIDS



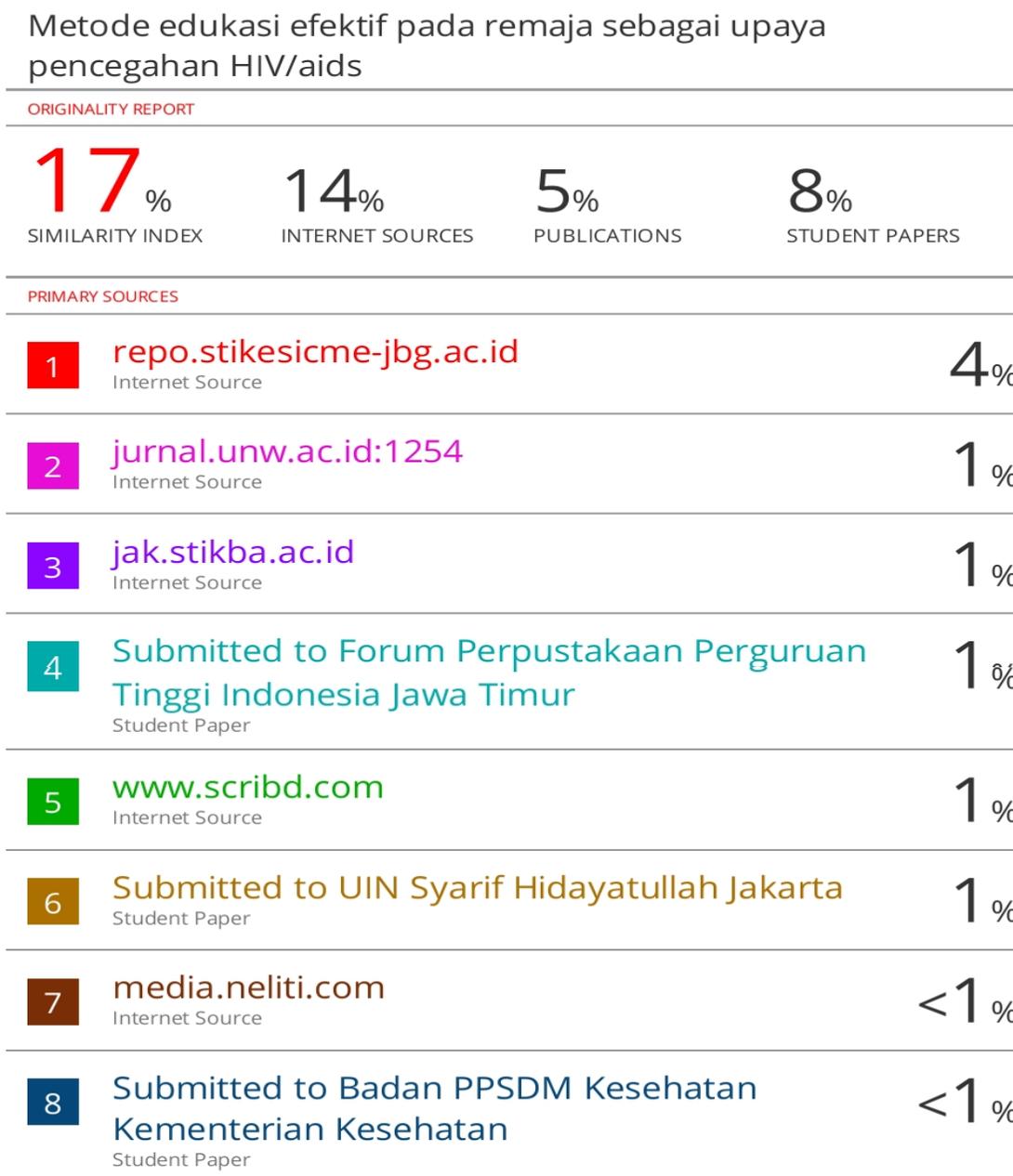
TERESIA AGUSTINA MIDOP  
191210002

PROGRAM STUDI DIPLOMA II KEPERAWATAN  
AKUTIS VOKASI  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
JOMBANG, MEDHA  
2023

Copyright 2023 Turnitin. All rights reserved.

Lampiran 2.

Lampiran 2 Hasil Turnitin



## Lampiran 3.

## Lampiran 1 Lembar Konsultasi Bimbingan 1

## FORMAT PEMBIMBING

Nama : Theresia Agustina Midop  
 Nim : 191210002  
 Judul KTI : Metode Pembelajaran Efektif Pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan HIV/AIDS  
 Nama pembimbing 1 : Afif Hidayatul Arham, S.kep.,Ns.,M.kes

No	Tanggal	Hasil bimbingan	Paraf
1.	10 Januari 2022	Konsul Judul/Tema KTI	
2.	17 Januari 2022	Ganti Judul Lansewa Acc Judul	
3.	21 Maret 2022	Konsul BAB I, REVISI BAB I (Mgk) REVISI tujuan penulisan, Rumusan masalah.	
4.	13 September 2022	Acc BAB II III	
5.	27 September 2022	Daftar Sidang	
6.	30 September	Konsul Revisi sidang (ACC, Lanjut BAB selanjutnya)	
7.	3 Oktober 2022	Konsul BAB III Revisian BAB III di bagian jurnalnya	
8.	10 Oktober 2022	ACC BAB III Konsul BAB IV, V, VI	
9.	17 Oktober 2022	Revisi BAB IV, V, VI Pembahasan dan saran	
10.	31 Oktober 2022	Revisi Daftar pustaka dan nambah abstrak Inggris	
11.	7 November	Acc Daftar pustaka dan abstrak	
12.	10 November 2022	Daftar sidang hasil	



## Lampiran 4.

## Lampiran 2 Lembar Konsultasi Bimbingan 2

## FORMAT PEMBIMBING

Nama : Theresia Agustina Midop

Nim : 191210002

Judul KTI : Metode Pembelajaran Efektif Pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan HIV/AIDS

Nama pembimbing 2 : Inayatur Rosyidah, S.Kep.Ns.,M.Kep

No	Tanggal	Hasil bimbingan	Paraf
1	10 Januari 2022	Konsul Judul / tema KTI	
2	17 Januari 2022	Ganti Judul Langsung Acc Judul	
3	21 Maret 2022	Konsul BAB I, REVISI BAB I, (M&K), REVISI tujuan penulisan masalah	
4	13 September 2022	ACC BAB II III	
5	29 September 2022	Daftar sidang	
6	30 September 2022	Konsul Revisi sidang (Acc, Lanjut BAB selanjutnya)	
7	3 Oktober 2022	Konsul BAB II Revisi BAB III di bagian Jurnalnya	
8	10 Oktober 2022	Acc BAB III Konsul BAB IV, V, VI	
9	17 Oktober 2022	Revisi BAB IV, V, VI Pembahasan dan Saran	
10	31 Oktober 2022	Revisi daftar pustaka nambah abstrak Inggris	
11	7 November 2022	Acc Daftar pustaka dan abstrak	
12	10 November 2022	Dastar Sidang hasil	





**PERPUSTAKAAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN**  
**INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

**SURAT PERNYATAAN**  
**Pengecekan Judul**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : THERESIA AGUSTINA MIDOP  
 NIM : 191210002  
 Prodi : DIII KEPERAWATAN  
 Tempat/Tanggal Lahir: TANAH MERAH - 20 AGUSTUS - 1994  
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
 Alamat : Jln. FANEAMI WET  
 No.Tlp/HP : 002230421993  
 email : Teresia.agustina.midop@gmail.com  
 Judul Penelitian : METODE EDUKASI EFEKTIF PADA REMAJA  
 SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN HIV/AIDS

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut **tidak ada** dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui,  
 Jombang, 2023  
 Direktur Perpustakaan

**Dwi Nuriana, M.IP**  
**NIK.01.08.112**

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNGGAH

### LAPORAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Theresia Agustina Midop

NIM : 191210002

Program Studi : Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Noneksklusif Royalty-Free Right) atas

“Asuhan keperawatan pada Metode Pembelajaran Efektif Pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan HIV/AIDS “

Hak bebas Royalti Noneksklusif ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang berhak menyimpan alih Laporan Tugas Akhir/media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat Laporan Tugas Akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang,

Vera Menyatakan

  
METERAI  
TEMPEL  
98EAKX45732067

Theresia Agustina Midop

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Theresia Agustina Midop  
NIM : 191210002  
Program Studi : DIII Keperawatan

Menyatakan bahwa Proposal ini asli dengan Judul “ METODE EDUKASI EFEKTIF PADA REMAJA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN *HIV/AIDS* ”

Adapun Proposal ini bukan milik orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumber. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Jombang, 28 November 2022

Yang Menyatakan



Theresia Agustina Midop